



Pengembangan Media Informasi Visual Berbasis Papan Informasi yang Edukatif dan Mudah Diakses


Development of Visual Information Media Based on Educational and Easily Accessible Information Boards

Feriawan Dwi Prabowo^{1*}, Yulia Feriska², Akbar Nuur Purnama Darma Wahana³

^{1,2}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

E-mail: ¹ferianggodo1@gmail.com, ²liaferiska09@gmail.com, ³akbarnuurpurnama@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Received: 05 12, 2025 Revised: 06 15, 2025 Accepted: 06 20, 2025</p> <hr/> <p>Keywords: Information Media, Village Development, Tourism Village</p>	<p><i>The absence of information media that can represent the village identity and help visitors recognize available facilities is the main problem in developing Badak Village as a tourism destination. Students of the Community Service Program (KKN) from Universitas Muhadi Setiabudi Brebes carried out a 40-day program focused on providing educational visual information media. This activity aimed to support the village development process through the creation of a welcoming signboard displaying information about village facilities. The signboard was placed in the food security area, which is considered strategic and serves as one of the village's main attractions. The implementation process included site surveys, design planning, board construction using appropriate materials, and installation. The results showed that the presence of the signboard provides a clearer identity for Badak Village and makes it easier for visitors to recognize available facilities, thereby contributing to the efforts of developing the village as a tourism destination.</i></p> <p style="text-align: right;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p>
<p>Corresponding Author: Feriawan Dwi Prabowo E-mail: ferianggodo1@gmail.com</p>	

Abstrak

Ketiadaan media informasi yang mampu menampilkan identitas desa serta mempermudah pengunjung mengenali fasilitas yang ada menjadi permasalahan utama dalam pengembangan Desa Badak sebagai desa wisata. Mahasiswa KKN Universitas Muhadi Setiabudi Brebes melaksanakan program pengabdian masyarakat selama 40 hari dengan fokus pada penyediaan media informasi visual yang edukatif. Kegiatan ini bertujuan mendukung proses pengembangan desa melalui pembuatan plang selamat datang yang berisi informasi fasilitas desa. Plang ditempatkan di kawasan ketahanan pangan yang strategis sekaligus menjadi daya tarik utama desa. Proses pelaksanaan meliputi survei lokasi, perancangan desain, pembuatan papan dengan material yang sesuai, hingga pemasangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan plang memberikan identitas yang lebih jelas bagi Desa Badak dan memudahkan pengunjung mengenali fasilitas yang tersedia, sehingga berkontribusi terhadap upaya pengembangan desa wisata.

Kata kunci: Media_Informasi, Pengembangan_Desa, Desa_Wisata

1. PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu upaya strategis yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, melestarikan budaya, serta mengoptimalkan potensi lokal. Konsep desa wisata memadukan berbagai elemen seperti keindahan alam, kekayaan sumber daya, dan aktivitas masyarakat setempat agar dapat memberikan pengalaman yang berbeda bagi pengunjung [1]. Banyak daerah di Indonesia mulai mengembangkan konsep desa wisata untuk meningkatkan daya tarik wilayahnya. Salah satu desa yang sedang mengarah ke pengembangan ini adalah Desa Badak. Desa ini memiliki potensi alam dan sumber daya yang melimpah, seperti lahan

pertanian yang produktif, perkebunan yang terkelola, serta area publik yang dapat mendukung aktivitas wisata berbasis ketahanan pangan.

Desa Badak masih menghadapi sejumlah permasalahan mendasar yang harus segera diatasi agar pengembangan desa wisata dapat berjalan efektif. Salah satu permasalahan utama adalah belum adanya sarana informasi yang memadai untuk memberikan identitas desa sekaligus mempermudah pengunjung mengenali fasilitas yang tersedia. Ketika pengunjung datang, mereka tidak memiliki panduan yang jelas mengenai lokasi fasilitas, jenis aktivitas yang dapat dilakukan, maupun daya tarik utama yang ada di desa. Ketiadaan media informasi yang representatif tidak hanya menurunkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga dapat memengaruhi citra desa sebagai destinasi wisata yang profesional [2]. Solusi atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pembuatan dan pemasangan media informasi visual berupa plang selamat datang yang memuat informasi terkait fasilitas desa wisata. Plang ini berperan memberikan informasi kepada pengunjung agar lebih mudah mengenali fasilitas yang tersedia, seperti lahan pertanian, perkebunan, dan area public berupa lapangan. Lokasi pemasangan plang dipilih di kawasan ketahanan pangan karena letaknya strategis dan menjadi salah satu daya tarik utama bagi pengunjung [3].

Kajian teoritis mendukung pentingnya keberadaan media informasi dalam pengembangan kawasan wisata. Menurut Ayu papan informasi interpretasi berperan sebagai sarana komunikasi antara pengelola dan pengunjung, sehingga mempermudah pemahaman tentang lokasi dan aktivitas yang dapat dilakukan [1]. Jupri menambahkan bahwa media visual memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi karena bersifat mudah dipahami dan menarik perhatian [4]. Penyediaan fasilitas informasi merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan kenyamanan dan mendukung kelancaran aktivitas wisata. Hal ini diperkuat oleh Hartanto yang menekankan bahwa media informasi dapat meningkatkan citra destinasi serta memberikan kesan positif bagi pengunjung [5]. Keberadaan plang selamat datang yang informatif merupakan salah satu langkah strategis untuk mendukung pengembangan Desa Badak sebagai desa wisata.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Badak, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya, dengan tujuan untuk menyediakan sarana informasi visual berupa papan informasi yang bersifat edukatif dan mudah diakses oleh masyarakat. Papan ini berfungsi sebagai media penyebaran informasi mengenai program ketahanan pangan desa, yang meliputi wilayah perkebunan, pertanian, serta lapangan desa yang dimanfaatkan dalam kegiatan masyarakat [6]. Kehadiran papan informasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan warga tentang potensi lokal serta mendorong keterlibatan mereka dalam pengelolaan sumber daya desa secara aktif. Sasaran kegiatan ini mencakup seluruh masyarakat Desa Badak, khususnya kelompok tani, perangkat desa, Karang Taruna, dan para tokoh masyarakat.

Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap awal dimulai dengan survei lapangan dan observasi untuk mengidentifikasi serta memetakan area-area ketahanan pangan yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menentukan isi dan desain papan informasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Papan informasi dibuat dengan menggunakan material yang tahan terhadap cuaca luar dan dirancang agar informasinya mudah dipahami oleh masyarakat. Papan ini dipasang di bagian depan kawasan ketahanan pangan Desa Badak, yang merupakan lokasi strategis dan mudah diakses. Informasi yang ditampilkan meliputi peta lokasi area pertanian, perkebunan, dan lapangan desa, disertai penjelasan ringkas yang bersifat informatif. Tahap evaluasi dilakukan dengan pemantauan pemanfaatan papan informasi, wawancara dengan warga, serta pelatihan sederhana bagi perangkat desa terkait pembaruan konten papan secara berkala.

Kegiatan ini dilaksanakan selama masa KKN oleh mahasiswa dari program studi Teknik Sipil Universitas Muhadi Setiabudi. Tim pelaksana dibantu oleh Karang Taruna Desa Badak yang berperan sebagai mitra pelaksana di lapangan. Latar belakang keilmuan Teknik Sipil mendukung proses perancangan, pemilihan material, dan pemasangan papan informasi secara teknis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut kegiatan. Teknik analisis

dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, yaitu keberadaan papan informasi di lokasi strategis, partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung, meningkatnya kesadaran warga terhadap pentingnya ketahanan pangan desa, serta komitmen dari pemerintah desa dalam menjaga dan memperbarui media informasi tersebut.

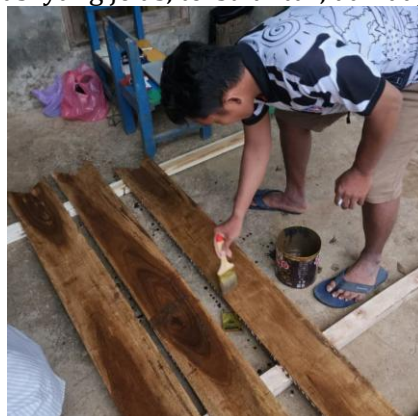
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program pengabdian masyarakat melalui penyediaan papan informasi visual di Desa Badak, Pemalang, Jawa Tengah, menghasilkan sarana komunikasi publik yang efektif dan edukatif. Papan informasi dipasang di area ketahanan pangan yang menjadi pusat kegiatan masyarakat dalam mengelola sumber daya pangan [7]. Desain papan sederhana dengan dominasi warna kontras, tulisan jelas, dan bahan kayu kokoh menjadikannya mudah diakses serta dipahami oleh masyarakat.

Hasil pengamatan menunjukkan masyarakat menilai papan informasi mempermudah akses terhadap informasi mengenai fungsi area pangan dan program desa. Warga merasa lebih terbantu dalam memahami peran ketahanan pangan. Papan juga memberikan identitas visual yang lebih kuat bagi desa sehingga memudahkan pengunjung mengenali potensi yang tersedia. Keberadaan papan informasi terbukti mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan memperkuat citra Desa Badak sebagai desa wisata berbasis pangan [8]. Papan tidak hanya berfungsi sebagai penanda lokasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi, promosi, dan media partisipatif [9].

Program pengabdian masyarakat melalui penyediaan papan informasi visual di Desa Badak, Pemalang, Jawa Tengah, menghasilkan sarana komunikasi publik yang efektif dan edukatif. Papan informasi ini dipasang di area ketahanan pangan desa, yang merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam mengelola sumber daya pangan. Desain papan yang sederhana dengan dominasi warna kontras, tulisan jelas, dan bahan kayu yang kokoh menjadikannya mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat. Keberadaan papan ini sejalan dengan gagasan Ambara yang mengembangkan website desa wisata sebagai media informasi [10]. Papan di Desa Badak bersifat non-digital, fungsi utamanya sama, yaitu menyediakan informasi yang jelas, terstruktur, dan dapat memperkuat identitas desa.



Gambar 1. Proses Pembuatan

Efektivitas papan informasi visual diukur berdasarkan empat indikator utama yang menggambarkan sejauh mana media ini berfungsi dalam mendukung komunikasi publik dan pemberdayaan masyarakat desa [11]. Indikator yang digunakan mencakup aspek aksesibilitas, edukasi, keterbacaan, dan partisipasi masyarakat. Keempat indikator tersebut dipilih karena mewakili dimensi utama keberhasilan sebuah media informasi, yaitu kemudahan dijangkau, kejelasan pesan, kemampuan menarik perhatian, serta dampak sosial terhadap masyarakat [12].

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara singkat dengan warga setempat untuk menilai respons terhadap keberadaan papan informasi. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil implementasi dengan teori dan hasil penelitian terdahulu guna memastikan kesesuaian antara praktik di lapangan dan konsep akademik yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa papan informasi di Desa Badak tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai media edukatif dan partisipatif yang memperkuat

identitas visual desa [13]. Rangkuman hasil implementasi dan relevansinya dengan teori disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Efektivitas Papan Informasi Visual di Desa Badak

Indikator	Deskripsi Hasil Implementasi	Relevansi dengan Teori
Aksesibilitas	Papan ditempatkan di area strategis, mudah dilihat warga dan pengunjung desa	Mendukung konsep media kontekstual (Haptanti dkk., 2024)
Edukasi	Menyediakan informasi tentang ketahanan pangan yang sederhana dan mudah dipahami	Sejalan dengan Ayu dkk. (2025) tentang papan interpretasi edukatif
Keterbacaan	Tulisan putih dengan latar kayu coklat menciptakan kontras visual, memudahkan pembacaan	Mengikuti prinsip desain visual (Susilo & Yuliane, 2020)
Partisipasi Masyarakat	Warga lebih mudah memahami area ketahanan pangan dan terdorong menjaga lingkungan sekitar	Sejalan dengan Sastafiana dkk. (2024) tentang partisipasi melalui media

Sumber: Olah Data, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa papan informasi visual di Desa Badak memiliki tingkat efektivitas tinggi dalam empat aspek utama, yaitu aksesibilitas, edukasi, keterbacaan, dan partisipasi masyarakat. Setiap indikator memperlihatkan keterpaduan antara desain visual yang sederhana dengan fungsi sosial yang kuat. Penempatan papan di lokasi strategis menjadikannya mudah dijangkau oleh warga dan pengunjung [14]. Informasi yang disajikan bersifat edukatif dan mudah dipahami, sesuai dengan prinsip penyampaian pesan visual yang efektif. Pemilihan warna dan tata letak tulisan mendukung keterbacaan yang baik sehingga pesan dapat diterima secara optimal. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan papan informasi memperkuat fungsi media ini sebagai sarana partisipatif yang berkelanjutan dalam pembangunan desa wisata berbasis pangan [15].

Pembahasan

Papan informasi visual di Desa Badak berfungsi sebagai media komunikasi publik yang mampu menyajikan informasi secara jelas dan terstruktur. Efektivitas papan sejalan dengan gagasan Ambara dkk. (2024) yang mengembangkan website desa wisata sebagai media informasi. Papan memiliki fungsi utama yang sama, yaitu menyampaikan identitas desa dan memperkuat pemahaman masyarakat walaupun berbentuk non-digital. Papan informasi berperan penting dalam membangun identitas visual desa. Branding desa melalui media visual terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap potensi lokal serta memperkuat citra desa [4]. Papan tidak sekadar penanda lokasi, tetapi juga bagian dari strategi komunikasi visual berbasis pangan dan kemandirian lokal.



Gambar 2. Hasil Papan Informasi

Media ini juga mendukung promosi berbasis partisipasi masyarakat. Konsep yang diterapkan serupa dengan digitalisasi promosi di Desa Nongkosawit [11], meskipun di Desa Badak masih

menggunakan format non-digital. Informasi visual mendorong warga lebih aktif menjaga serta memanfaatkan potensi pangan. Papan informasi dapat diposisikan sebagai media literasi visual. Inovasi sederhana ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, meskipun tidak menggunakan teknologi digital [16]. Papan informasi menghadirkan alternatif media yang efektif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan lokal [17].

Efektivitas papan juga berhubungan dengan strategi promosi desa wisata. Papan di Desa Badak menjalankan fungsi serupa dengan memberikan gambaran visual mengenai ketahanan pangan desa. Fungsi ini diperkuat dengan konsep “*Tourist Information Center*” sederhana yang memperkenalkan identitas pangan desa kepada masyarakat maupun pengunjung. Peran papan informasi akhirnya menciptakan *learning society* berbasis literasi visual. Keterlibatan masyarakat menunjukkan media sederhana tetap memiliki daya tarik besar. Identitas visual yang konsisten berkontribusi pada promosi desa wisata sekaligus memperkuat citra pangan lokal [18].

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan papan informasi di Desa Badak berjalan dengan baik dan sesuai rencana, sebagai jawaban atas permasalahan belum tersedianya sarana informasi yang mampu memperjelas identitas desa dan memberikan panduan bagi pengunjung. Dengan adanya plang informasi yang memuat keterangan tentang fasilitas desa, seperti area perkebunan, lahan pertanian, dan ruang publik, pengunjung dapat lebih mudah mengenali potensi yang ada serta memahami arah lokasi yang ingin dituju. Penempatan plang di kawasan ketahanan pangan merupakan langkah tepat karena lokasi ini menjadi salah satu daya tarik utama dan titik kunjungan wisatawan. Keberadaan plang ini memberikan manfaat ganda, yakni memperkuat citra Desa Badak sebagai destinasi wisata sekaligus mendukung proses pengembangan berbasis potensi lokal. Dengan media informasi yang jelas dan mudah diakses, pengalaman pengunjung menjadi lebih nyaman dan terarah sehingga berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan ke desa. Secara keseluruhan, program ini dinilai berhasil dalam memberikan solusi praktis terhadap kebutuhan informasi dan identitas desa, serta membuktikan bahwa sarana informasi sederhana dapat menjadi elemen penting dalam promosi pariwisata dan pengenalan potensi lokal. Ke depan, inovasi seperti penambahan fitur digital berupa QR Code atau peta interaktif perlu dilakukan agar informasi yang disampaikan lebih lengkap dan sesuai perkembangan teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] W. Ayu, B. Nafis, “Penyusunan Papan Intepretasi Icon Unit Wisata Sawah Sumber Gempong, Desa Wisata Ketapanre, Kabupaten Mojokerto,” *Masy. Sos. Polit.* 2025.
- [2] W. Wibawanto, *Board Game Edukasi*. books.google.com, 2024.
- [3] V. Venty, “Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan di Sekolah Dasar,” *J. Ilm. Pendidik. Mat.*, 2023.
- [4] A. Jupri, B. U. Khofifah, J. Laili, “Perancangan Branding Desa melalui Media Visual di Desa Tetebatu Selatan, Kecamatan Sikur, Lombok Timur,” *J. Pengabdi.* 2022.
- [5] E. A. Hartanto and A. Y. M. Tumimomor, “Strategi Kreatif Menarik Wisatawan dengan Visualisasi Potensi Desa Wisata Melalui Video Promosi,” *Penerapan Teknol. Inf.* 2024.
- [6] H. S. A. Nugroho, D. K. Aditia, and N. D. Nugraha, “Perancangan Identitas Visual Desa Wisata Karangsalam Baturaden Kabupaten Banyumas,” *eProceedings Art & Design*, 2020.
- [7] A. Wahyudin, D. Kristiadi, A. S. Utomo, “Pemanfaatan Multimedia dalam Pengembangan dan Promosi Potensi Desa Wisata Adiluhur Kebumen,” *Aksiologi* 2021.
- [8] A. A. J. Permana and M. P. Wirayani, “Media Promosi untuk Membantu Promosi Desa Wisata,” *J. Edutech Undiksha*, 2021.
- [9] M. F. Rizki, E. Nugroho, and A. Kholik, “Peningkatan Kesadaran Branding Tourist Information Center pada Desa Wisata Cisaat melalui Media Digital,” *J. ISIP J. Ilmu* 2023.
- [10] I. Ambara, A. Paramitha, “Pengembangan Website Desa Wisata sebagai Media Informasi Wisatawan pada Desa Temesi,” *AJAD J.* 2024.
- [11] S. Wahyuni, S. Wibowo, and F. Yulianti, “Pengembangan Desa Wisata Melalui Digitalisasi Media Promosi di Desa Nongkosawit, Kec. Gunungpati, Kota Semarang,” *J. Pengabdi. Mandiri*, 2023.
- [12] B. Kifli, F. Ekardo, and R. Dallion, “Pengembangan Desa Wisata Saentis Berbasis Sosial-Budaya



- Lokal Melalui Pengembangan Desain Komunikasi Visual," Manajemen digilib.unimed.ac.id, 2024.
- [13] M. U. A. Setiawan and T. B. Raharjo, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk, Standar Grooming dan Kebersihan terhadap Kepuasan Pelanggan Melalui Citra Merek pada Miniresto Dyno Chicken," *Permana J. Perpajakan, Manajemen, dan Akunt.*, vol. 16, no. 2, pp. 289–313, 2024.
- [14] F. N. Afiana, Z. Rifai, A. B. Wijaya, "Optimalisasi Pengelolaan Pariwisata dan Peningkatan Promosi Melalui Konten Visual di Desa Wisata Melung," *Abdi Sabha* 2024.
- [15] Z. Aenurochmah, O. Pramiastuti, and O. Listina, "Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan terhadap Pengobatan Eritropoietin pada Pasien Hemodialisis," *Pharm. Med. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 29–37, 2022.
- [16] G. G. Aji, A. M. Huda, "Pengembangan Inovasi Teknologi Berbentuk Website Direktori sebagai Upaya Branding Desa Wisata di Jawa Timur," *Pengemb.* 2024.
- [17] O. Listina, Y. Prasetyo, and D. Ika, "Evaluasi Penggunaan Obat pada Pasien Gastritis di Puskesmas Kaladawa Periode Oktober-Desember 2018 Evaluation of Drug Use In Gastritical Patients In Kaladawa Puskesmas In October-December 2018," vol. 7, no. 2, pp. 129–135, 2021.
- [18] D. M. Mahagitadewi, I. Ariesta, "Perancangan Visual Branding Desa Wisata Kelecong Eco Village Tabanan," *J. Selaras* 2024.